



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

PENGARUH KEPERCAYAAN, KEAMANAN, DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM BOJONEGORO

Widia Wahyu Nur Hidayah*, Ali Mujahidin^{2*}, Ayis Crusma Fradani³

¹IKIP PGRI Bojonegoro, Email: widiawahyunr@gmail.com

Abstract

Continuous breakthroughs in digital technology have significantly optimized the utilization of transaction methods like electronic wallets and QR codes. Even though Bank Indonesia has established QRIS as a unified national benchmark to streamline digital payments, its implementation rate within Bojonegoro Regency remains limited. Grounded in the Technology Acceptance Model (TAM), this empirical investigation explores how security protocols, trust, and user-friendliness shape the willingness of MSME entrepreneurs to integrate this system. Employing a quantitative approach, survey data were compiled from 120 active QRIS merchants selected through purposive sampling. The gathered datasets were subsequently computed using the IBM SPSS software package. Based on the regression analysis, the recorded significance metrics reached 0.045, 0.000, and 0.024, confirming that the ultimate decision to embrace QRIS is powerfully dictated by trust, security, and perceived ease of use.

Keywords: trust, security, ease of use, QRIS, MSMEs

Abstrak

Kemajuan dalam teknologi digital telah menyederhanakan penggunaan metode pembayaran seperti dompet digital dan kode QR. Meskipun QRIS sebagai standar nasional Bank Indonesia memfasilitasi transaksi digital, tingkat adopsinya masih rendah di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menyelidiki bagaimana faktor-faktor seperti kepercayaan, keamanan, dan kemudahan penggunaan mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS, yang dirumuskan dalam kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sebanyak 120 responden yang telah mengimplementasikan QRIS dalam usaha mereka dipilih melalui metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan melalui survei dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Temuan dari analisis regresi, dengan tingkat signifikansi 0,045, 0,000, dan 0,024, menunjukkan bahwa kepercayaan, keamanan, dan kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi keputusan untuk mengadopsi QRIS.

Kata Kunci: kepercayaan, keamanan, kemudahan, QRIS, UMKM

PENDAHULUAN

Perubahan cara masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan telah terjadi seiring dengan kemajuan teknologi digital, terutama dengan munculnya berbagai metode pembayaran digital seperti QR Code dan e-wallet. Bagi masyarakat dan pelaku usaha, penggunaan sistem pembayaran digital dianggap dapat mempermudah pencatatan keuangan, meningkatkan

efisiensi dalam bertransaksi, serta memperluas akses terhadap inklusi keuangan (Rahmatullah, 2025). Di sisi lain, digitalisasi sistem pembayaran juga turut mendorong perubahan pola perilaku masyarakat yang semakin mengarah pada transaksi yang cepat, praktis, dan efisien. Pembayaran digital saat ini tidak lagi hanya dipandang sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sudah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas ekonomi modern. Untuk mempermudah dan meningkatkan keamanan pembayaran non-tunai, Bank Indonesia memperkenalkan QRIS sebagai standar kode QR nasional, yang berfungsi sebagai inovasi dalam pembayaran digital (Nuraha dan Diaulhaq, 2025). Dengan QRIS, pemilik usaha hanya perlu menyediakan satu kode QR yang terhubung ke berbagai opsi pembayaran digital dan mobile banking, sehingga mempermudah dan meningkatkan proses transaksi.

Di Indonesia, penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan pelaku UMKM. Bertambahnya jumlah merchant QRIS mengindikasikan bahwa sistem pembayaran digital semakin diterima sebagai alternatif transaksi yang lebih praktis dan efisien (Alifia dkk., 2024). Di Provinsi Jawa Timur, jumlah merchant QRIS pada tahun 2025 telah mencapai lebih dari 4,66 juta merchant yang sebagian besar berasal dari sektor UMKM (Bank Indonesia, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin diterima oleh masyarakat maupun pelaku usaha sebagai metode transaksi yang modern dan efisien. Namun demikian, penerapan QRIS di Kabupaten Bojonegoro diyakini masih kurang dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Jawa Timur, sehingga menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS pada pelaku UMKM belum sepenuhnya optimal (Laili Nur Rahmawati, 2024). Masih rendahnya penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kurangnya pemahaman mengenai teknologi digital, kebiasaan masyarakat yang lebih nyaman menggunakan uang tunai, serta munculnya rasa khawatir terhadap keamanan transaksi digital. Selain itu, belum sepenuhnya pelaku usaha menggunakan QRIS dalam aktivitas usahanya karena terdapat beberapa hambatan seperti jaringan internet yang sering tidak stabil, error pada aplikasi, serta biaya transaksi (Firsanty dkk., 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memutuskan untuk menggunakan QRIS bukan hanya karena mereka perlu melakukan transaksi, tetapi juga karena tingkat kepercayaan mereka, fitur keamanan, dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital. Kemudahan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital dapat mendorong masyarakat untuk lebih menerima dan menggunakan sistem tersebut dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Mujahidin & Astuti, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 digunakan untuk mengetahui bagaimana pengguna menerima serta memberikan respons terhadap penggunaan suatu teknologi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa penggunaan suatu teknologi berkaitan dengan persepsi individu mengenai manfaat yang dirasakan serta tingkat kemudahan dalam proses penggunaannya. Pada penelitian ini, variabel kemudahan digunakan untuk menggambarkan persepsi kemudahan dalam penggunaan QRIS, sedangkan kepercayaan dan keamanan diposisikan sebagai faktor external yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna terhadap manfaat sistem pembayaran digital (Kumar dkk., 2022; Sharma dkk., 2023). Ini menunjukkan

bahwa UMKM lebih cenderung untuk mengadopsi dan menggunakan sistem pembayaran digital yang mudah digunakan, aman, dan dapat dipercaya.

Kepercayaan menjadi aspek krusial dalam penggunaan QRIS karena berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keandalan sistem, kualitas layanan, serta perlindungan data transaksi (Chawla & Joshi, 2019). Kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital umumnya muncul ketika layanan dinilai stabil, aman, dan mampu memberikan solusi sesuai kebutuhan penggunanya secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan QRIS pada pelaku usaha cenderung lebih tinggi ketika pengguna merasa yakin dan percaya terhadap sistem pembayaran yang digunakan. Sementara itu, Tibrani dkk. (2025) menyebutkan bahwa rasa percaya pengguna terhadap layanan pembayaran digital dapat terbentuk melalui beberapa aspek, seperti kemudahan saat digunakan, kejelasan informasi yang diberikan, serta manfaat yang benar-benar dirasakan dalam mendukung aktivitas usaha sehari-hari.

Di sisi lain, sistem pembayaran digital yang mampu melindungi data serta aktivitas transaksi dari potensi penyalahgunaan akan memberikan rasa aman kepada pengguna, sehingga aspek keamanan turut berperan dalam keputusan penggunaan QRIS (Amaanullah & Kussudyarsana, 2025). Keamanan dalam transaksi digital sendiri mencakup perlindungan data pribadi, keamanan sistem, serta kemampuan teknologi dalam mencegah terjadinya penipuan maupun akses yang tidak sah (Rahmawati & Arfiansyah, 2023). Menurut penelitian Pardede dkk. (2025), dalam penggunaan QRIS, pelaku UMKM turut dipengaruhi oleh aspek keamanan, di mana sistem pembayaran digital yang mampu menjaga data serta transaksi pengguna dengan baik dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam bertransaksi.

Keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh kepercayaan dan kekhawatiran mereka terhadap keamanan, serta seberapa mudah penggunaan sistem tersebut. Menurut Davis (1989), suatu teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna menilai sistem tersebut sederhana untuk dipahami serta tidak menyulitkan dalam pengoperasiannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan suatu sistem berperan dalam menentukan seberapa besar usaha yang dibutuhkan pengguna untuk mempelajarinya dan menggunakannya. Penelitian Rayhan dkk. (2025) juga mengungkapkan bahwa kemudahan menjadi faktor pendorong penting bagi UMKM dalam menggunakan QRIS karena dianggap praktis dan tidak memerlukan proses yang kompleks. Sementara itu, Yuniarti dan Herlina (2025) menambahkan bahwa desain aplikasi yang sederhana, transaksi yang cepat, serta kemudahan dalam penggunaan menjadikan QRIS sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, diketahui bahwa variabel kepercayaan, keamanan, dan kemudahan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi penggunaan sistem pembayaran digital. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan ketiga variabel tersebut masih relatif terbatas. Di samping itu, penelitian terdahulu umumnya masih menguji

variabel-variabel tersebut secara terpisah serta dilakukan pada wilayah penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, keamanan, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan pelaku UMKM untuk menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran digital di Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Karena temuan penelitian ditunjukkan dalam angka dan dianalisis secara statistik untuk menentukan bagaimana kepercayaan, keamanan, dan kemudahan mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS di Kabupaten Bojonegoro, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif, yang melihat hubungan antar variabel penelitian. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2024), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan analisis statistik dari data yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis. Selain itu, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Teori ini menyatakan bahwa pandangan individu tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi penerimaan keseluruhannya. Dalam penelitian ini, aspek kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa mudah QRIS digunakan oleh pengguna. Selain itu, aspek kepercayaan dan keamanan diidentifikasi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS sebagai pembayaran digital (Kumar et al., 2022; Sharma et al., 2023).

Penelitian ini melibatkan pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang telah menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam kegiatan usahanya sebagai populasi penelitian. Penentuan responden dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan memilih responden yang dianggap memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2024). Penelitian ini melibatkan 120 pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dalam proses transaksi usahanya sebagai sampel penelitian. Responden yang memenuhi persyaratan penelitian diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data. Skala Likert dengan lima opsi jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, digunakan untuk menyusun kuesioner. Sikap, persepsi, dan pendapat responden mengenai variabel yang diteliti dievaluasi menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2024), skala Likert merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tanggapan individu terhadap suatu fenomena sosial.

Variabel kepercayaan diukur menggunakan indikator menurut Fakriah dkk. (2025), yaitu integritas, kemampuan, kebajikan, dan kepercayaan terhadap penyedia layanan. Variabel keamanan diukur menggunakan indikator menurut Kamil (2020), yaitu privasi atau kerahasiaan, integritas, autentikasi, dan ketersediaan sistem. Variabel kemudahan diukur menggunakan indikator menurut Attaqi dkk. (2022), yaitu jelas, mudah dipahami, tidak membutuhkan banyak usaha, mudah digunakan, serta mudah memenuhi kebutuhan

pelanggan. Sementara itu, variabel keputusan menggunakan diukur menggunakan indikator menurut Alfira dan Susilo (2023), yaitu keinginan untuk menggunakan, konsisten dalam penggunaan, dan perkembangan metode pembayaran.

Perangkat lunak IBM SPSS Statistics digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Langkah awal dimulai dengan mengevaluasi instrumen penelitian lewat pengujian validitas dan reliabilitas, guna membuktikan kelayakan serta keandalan butir-butir pernyataan kuesioner sebelum data diolah lebih lanjut. Guna memastikan model regresi yang dibangun valid dan reliabel, rangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas wajib dilakukan terlebih dahulu. Tahapan kemudian dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan kerangka regresi linear berganda setelah seluruh kriteria asumsi terpenuhi. Secara spesifik, dampak parsial dari setiap independen diukur melalui uji t, sedangkan signifikansi pengaruh secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Sejauh mana kepercayaan, keamanan, dan kemudahan mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS ditentukan melalui metode regresi linier berganda ini (Sugiyono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, responden perempuan mendominasi dibandingkan dengan responden laki-laki. Dari keseluruhan 120 responden, sebanyak 72 orang atau 60% merupakan perempuan, sedangkan laki-laki berjumlah 48 orang atau sebesar 40%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada pelaku UMKM lebih banyak digunakan oleh perempuan dalam aktivitas transaksinya.

Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing variabel penelitian menunjukkan kecenderungan menuju nilai yang relatif tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata untuk variabel kepercayaan, yang sebesar 35,18, diikuti oleh variabel keamanan sebesar 34,99, serta dimensi kemudahan penggunaan sebesar 31,12. Sementara itu, skor rata-rata (mean) untuk variabel keputusan penggunaan adalah 13,18. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha yang menjadi sampel memberikan respons positif terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha mereka.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Konstanta	-1.483	2.579		-.575	.566
Kepercayaan (X ₁)	.113	.056	.172	2.024	.045
Keamanan (X ₂)	.170	.041	.341	4.143	.000
Kemudahan (X ₃)	.152	.067	.195	2.284	.024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X₁) memiliki koefisien sebesar 0,113 dengan nilai signifikansi 0,045 (< 0,05), variabel keamanan (X₂) memiliki koefisien sebesar 0,170 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), dan variabel kemudahan (X₃) memiliki koefisien sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi 0,024 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan, keamanan, dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan penggunaan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan, keamanan, dan kemudahan yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula keputusan untuk menggunakan layanan tersebut. Di antara ketiga variabel independen, keamanan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap keputusan penggunaan, yang ditunjukkan oleh nilai standardized coefficient beta tertinggi yaitu sebesar 0,341, dibandingkan dengan kepercayaan sebesar 0,172 dan kemudahan sebesar 0,195. Dengan demikian, keamanan menjadi faktor yang paling kuat dalam memengaruhi keputusan penggunaan.

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Konstanta	-1.483	2.579		-.575	.566
Kepercayaan (X ₁)	.113	.056	.172	2.024	.045
Keamanan (X ₂)	.170	.041	.341	4.143	.000
Kemudahan (X ₃)	.152	.067	.195	2.284	.024

Hasil uji t dalam penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Keputusan untuk mengadopsi QRIS secara nyata dan positif dipengaruhi oleh kepercayaan, yang terlihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa penerimaan QRIS sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan. Hal ini dikarenakan kepercayaan merefleksikan keyakinan pengguna atas aspek keamanan, keandalan, serta kualitas layanan dari sistem pembayaran digital tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan menjadi salah satu pertimbangan utama pelaku UMKM dalam memilih metode pembayaran digital. Temuan dari uji-t menunjukkan bahwa variabel keamanan secara signifikan mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi QRIS, menghasilkan nilai yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi ketika pengguna merasa transaksi yang dilakukan aman serta data pribadi terlindungi dengan baik, maka penggunaan QRIS cenderung meningkat. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Pardede dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa tingkat keamanan pada sistem pembayaran digital mampu meningkatkan rasa percaya pengguna dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Hasil dari analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kemudahan secara signifikan mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM menengah termotivasi untuk terus menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha mereka karena sistem pembayaran digital ini mudah digunakan. Proses transaksi yang cepat, praktis, dan tidak rumit membuat pengguna merasa lebih terbantu. Sejalan dengan itu, Rayhan dkk. (2025) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi turut memengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan pembayaran digital.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50.936	3	16.979	12.385	.000 ^b

Residual	159.030	116	1.371	-	-
Total	209.967	119	-	-	-

Nilai Fhitung sebesar 12,385 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ diperoleh dari hasil uji F dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS di Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi secara bersama-sama atau simultan oleh variabel kepercayaan, keamanan, dan kemudahan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam faktor keputusan terkait pemanfaatan QRIS dapat dijelaskan oleh tiga faktor independen yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, model regresi diyakini memenuhi kriteria kelayakan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak sementara H_a diterima, ini menunjukkan bahwa Keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital dipengaruhi secara simultan oleh kepercayaan, keamanan, dan kemudahan penggunaan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989), yang menunjukkan bahwa penilaian individu terhadap manfaat yang dirasakan dari sebuah teknologi dan kemudahan penggunaannya memengaruhi adopsinya. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan dan keamanan memperkuat persepsi manfaat penggunaan QRIS, sedangkan kemudahan berperan dalam meningkatkan penerimaan teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.223	1.171

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X_1), keamanan (X_2), dan kemudahan (X_3) mampu menjelaskan variabel keputusan penggunaan (Y) sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan penggunaan adalah sebesar 22,3%. Sementara itu, nilai R sebesar 0,493 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepercayaan, keamanan, dan kemudahan dengan keputusan penggunaan berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan, keamanan, dan kemudahan memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan keputusan penggunaan QRIS, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keputusan penggunaan tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Hal

ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku usaha terhadap aspek keandalan, integritas, dan kualitas layanan yang disediakan oleh penyedia sistem pembayaran, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas operasional harian akan semakin kuat.

Variabel keamanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pengadopsian QRIS oleh pelaku UMKM. Rasa aman yang dirasakan pelaku usaha terutama yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi, jaminan kerahasiaan transaksi, serta pencegahan terjadinya penipuan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong digitalisasi sistem pembayaran mereka.

Variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS. Penerapan teknologi yang dinilai praktis, tidak rumit, serta mudah dipahami dalam proses transaksi sehari-hari mampu mendorong pelaku usaha untuk beralih dari metode konvensional ke metode digital.

Secara simultan atau bersama-sama, variabel kepercayaan, keamanan, dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro dalam menerapkan QRIS. Temuan ini sekaligus memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menunjukkan bahwa kemudahan operasional dan faktor eksternal berupa kepercayaan serta jaminan keamanan menjadi penentu keputusan penggunaan QRIS sebagai bentuk penerimaan teknologi pembayaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldi Lutfi Nuraha, D. D. (2025). Kebijakan Bank Indonesia Dalam Mendorong Perkembangan Teknologi Melalui Sistem Pembayaran Non Tunai. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak*, 214–224.
- Amaanullah, A. H., & Kussudyarsana. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS. *Indonesian Journal of Digital Business*.
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Consumer Attitude and Intention to Adopt Mobile Wallet in India- An Empirical Study. *International Journal of Bank Marketing*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Farah Putri Firsanty, D. C. (2025). Preferensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dan konsumen di Kota Bandung. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik*, 391–399.
- Kamil, I. (2020). Cashless Society: The Effect of Financial Ability, Ease and Security on Behavior of the Use of Financial Technology System. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 46–58.
- Kumar, A., Adlakha, A., & Mukherjee, K. (2022). The effect of perceived security and ease of use on digital payment adoption. *International Journal of Bank Marketing*, 40(2), 345–365. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2021-0342>

- Laili Nur Rahmawati, A. F. (2024). Pengaruh promosi dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran digital QRIS pada generasi Z Bojonegoro. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 135–146.
- Lidia Angel Pardede, I. N. (2025). Pengaruh manfaat, kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kelurahan Sei Putih Barat Kota Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5708–5720.
- Mayang Saskia Anggraini, E. A. (2024). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap pelaku usaha pada penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif bisnis syariah (studi pada UMKM di Bandar Lampung). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 160–174.
- Micke Theresa Bella Alfira, S. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM menggunakan QRIS dan pengaruhnya terhadap penghasilan UMKM di pasar rakyat Kota Malang. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 544–558.
- Muhammad Faza Attaqi, A. S. (2022). Pengaruh kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kualitas pelayanan elektronik terhadap niat beli ulang. *Jurnal Impresi Indonesia*, 694–700.
- Muhammad Rayhan, N. T. (2025). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan dan risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM se-Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 1–13.
- Mujahidin, A., & Astuti, R. P. F. (2020). Pengaruh fintech e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143–150. DOI:[10.35314/inovbiz.v8i2.1513](https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513)
- Nadhifa Alifia, E. P. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 61–68.
- Rahmatullah. (2025). Digitalisasi pembayaran: peran e-wallet dan fintech pada ekonomi digital. *JURNAL ECONOMINA*, 207–213.
- Riri Alifah Fakriah, M. D. (2025). What drives digital payment adoption? Examining the role of ease of use, security, and trust. *Journal of Enterprise and Development*, 101–113.
- Sebayang, N. I. T. B., & Rahmawati. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 491–502.
- Sharma, S. K., Singh, G., & Sharma, H. (2023). Modeling the determinants of digital payment adoption using extended TAM. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(3), 210–224. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00158-9>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Tibrani, M. J. (2025). Pengaruh persepsi keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM kuliner pengguna QRIS di Kec. Batu Aji Kota Batam. *Global Digital*, 41–55.

Yuni Yuniarti, L. H. (2025). Analisis persepsi kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital terhadap minat Gen Z di Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3025–3037.